

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

##### 1. M.Yusuf dan Nurul Shayida (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2017. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan penggunaan data panel maka diperoleh jumlah data yang dapat diolah sebanyak 85 data. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

3. Profitabilitas yang di moderasi melalui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. *Leverage* yang di moderasi melalui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting* serta juga terletak pada variabel independennya yaitu *leverage* dan profitabilitas.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

## **2. Fauzi Sulistiyo (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap *Islamic Social Reporting*. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh bank umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni berjumlah 8 Bank Umum Syariah. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan kecukupan modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting* serta juga terletak pada variabel independennya yaitu profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan kecukupan modal. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya yaitu *leverage*, profitabilitas dan kepatuhan syariah.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

### 3. Santi Lestari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang akan diujikan berjumlah 8 Bank Umum Syariah dari 12 Bank yang akan terdaftar pada Bank Umum Syariah di Indonesia, pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Penelitian mengungkapkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR karena ISR sendiri bukan hanya sekedar kegiatan, akan tetapi ISR juga merupakan kebutuhan untuk para stakeholder dan akan menjadikan perusahaan melakukan pengungkapan meskipun laba yang dimiliki tinggi serta rendah.

Persamaan pada penelitian terdahulu pada variabel dependennya yaitu *Islamic social reporting* dan juga pada variabel independennya yaitu *leverage* serta profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu variabel independennya menggunakan tingkat umur perusahaan serta tingkat likuiditas. Sedangkan untuk penelitian saat ini variabel independen menggunakan; *leverage*, profitabilitas, dan kepatuhan syariah.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

#### **4. Aldehita Purnasanti Maulida, Agung Yulianto, dan Asrori (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh firm size, profitabilitas, dan *environmental performance* terhadap *Islamic Social Reporting*. Sampel untuk penelitian terdahulu yakni perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*). Dilakukannya Penelitian terdahulu dikarenakan masih ditemukannya *research gap* dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan kalau profitabilitas dan *environmental performance* berpengaruh positif secara simultan terhadap ISR pada perusahaan syariah di JII.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting* serta juga terletak pada variabel independennya yaitu profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan kepatuhan syariah.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*). Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan bank umum syariah.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

#### **5. Ali Rama dan Meliawati (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, umur bank, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Populasi penelitian ini menggunakan semua Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia pada periode 2010-2012 yang berjumlah 8 Bank Umum Syariah. Metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* metode. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel *leverage*, umur bank, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif. Persamaan

pada penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting* serta juga terletak pada variabel dependennya yaitu *leverage* serta profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, umur bank, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya yaitu *leverage*, profitabilitas, dan kepatuhan syariah.
- b. Penelitian terdahulu: menggunakan periode, 2011-2013. Sedangkan pada penelitian saat ini' menggunakan' periode 2015-2019.

**6. Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, dan Sri Wahjuni L. (2015)**

Penelitian ini tujuan membandingkan kinerja sosial bank Syariah di Negara Malaysia dan Negara Indonesia dengan menggunakan model *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index). Penelitian ini menggunakan sampel pada 3 perbankan syariah di Negara Malaysia serta 3 perbankan syariah di Negara. Hasil penelitian ini menunjukkan kalau keseluruhan kinerja sosial *train-average* bank Islam di Negara Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan Negara Indonesia. Akan tetapi dari semua bank Islam di Negara Malaysia dan Negara Indonesia tidak semua mencapai kinerja yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada *Islamic Social Reporting Index* dan menjadi komparasi model diantara Bank Syariah di Negara Malaysia dan Negara Indonesia.

Perbedaan Penelitian terdahulu yakni berjenis penelitian komparatif dan penelitian terdahulu ini menggunakan periode 2010-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2019 serta berjenis penelitian kuantitatif berdasarkan variabel dependen dan independen.

### 7. Tanti Safitri (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, *company age* dan *Islamic good corporate governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan *company size* sebagai variabel pengontrol pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penilaian pengungkapan ISR berupa nilai yang diperoleh dari analisis tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan metode *content analysis*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *profitability* dan *Islamic good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan *company age* dan *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting* serta juga terletak pada variabel dependennya yaitu dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, *company age*, dan *Islamic good corporate governance*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2018. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

#### **8. Riri Asriati (2018)**

Penelitian ini mempunyai tujuan membandingkan implementasi serta pengungkapan kinerja sosial perbankan Islam di Negara Malaysia dan di Negara Indonesia menggunakan *Islamic Social Reporting Indeks* pada pelaporan Sosial Islam (*ISR Index*). Hasil penelitian ini diharapkan agar sanggup berkontribusi dalam praktik bisnis perbankan Islam sebagaimana evaluasi kinerja sosial pada perbankan Islam yang berfokus di Negara Indonesia. Sampel pada penelitian ini yakni perusahaan perbankan syariah di Negara Malaysia serta di Negara Indonesia dari periode 2013-2015. Metode dalam Penelitian ini yakni *purposive sampling* yang didapat dari 11 sampel perbankan syariah di masing-masing negara. Data dalam Penelitian ini yakni data sekunder Hasil dalam penelitian ini menyampaikan kalau seluruh kinerja sosial perusahaan perbankan syariah di Negara Indonesia masih tergolong jauh dari Negara Malaysia yang masih tergolong baik serta berdasarkan indpeden sample t-test menunjukkan masih ditemukan perbedaan yang sangat signifikan dari tingkat pengungkapan ISR pada perbankan Islam di Negara Malaysia serta Negara Indonesia.

Persamaan dalam penelitian terdahulu berada di variabel dependen yakni *Islamic Social Reporting*.



Perbedaan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2013. Sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2019.

**9. Iwan Setiawan, Haris Faulid Aswani, Hafiez Sofyani (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *size*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap penerapan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia. Sampelnya adalah Bank Umum Syariah Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dari tahun 2009 sampai 2013. Pengukuran *Islamic Social Reporting* dilakukan dengan mengacu pada penelitian Haniffa (2002). Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran bank yang diukur dengan total aset berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* oleh bank syariah. Namun profitabilitas yang diukur dengan *Return On Earnings* (ROE) dan manajemen laba yang diukur dengan model Healy (1996) tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat implementasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* oleh bank syariah.

Persamaan penelitian ini terletak di variabel dependen yakni *Islamic Social Reporting*.

### 10. Umaru (2011)

Penelitian ini dikatakan Bank syariah memiliki identitas etis (Haniffa dan Hudaib, 2007) karena tujuan sosialnya adil sama pentingnya jika tidak lebih penting daripada tujuan finansial karena fakta bahwa tujuan tersebut didasarkan pada agama yayasannya, yaitu Syari'ah Islam yang memiliki tujuan akhir, kemajuan masyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat menggambarkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi yang terbukti dalam sosial mereka praktik pelaporan sebagaimana dibuktikan dalam laporan tahunan mereka. Mereplikasikan kajian Haniffa dan Hudaib dengan memeriksa praktik laporan sosial Bank Islam yang berada di Arab Saudi. Pemeriksaan ini menggunakan perbandingan pengungkapan laporan sosial dari 4 bank syariah yang dibuat dari laporan tahunan Negara tersebut di tingkat ideal pengungkapan sosial harus dilakukan oleh bank syariah pada periode 2008-2009. Perbandingan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan *Indeks Identitas Etis (EII)* Oleh Haniffa dan Hudaib (2007).

Persamaan penelitian ini terletak di variabel dependen yakni *Islamic Social Reporting*.

## 2.2 Landasan teori

### 2.2.1 Teory Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali digagas oleh Rob Gray, *et al.* didalam karya ilmiah yang diterbitkannya di *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 8 di tahun 1995 dengan judul “*Corporate Social and Environmental Reporting : a Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*”. Legitimasi Masyarakat merupakan faktor-faktor yang sangat srategis bagi perusahaan untuk perkembangan perusahaan kedepannya. Hal itu dapat menjadikan sarana untuk mengontruksi startegi perusahaan, terutama yang terkait dengan upaya unukt memposisikan di tenagh lingkungan-lingkungan masyarakat yang semakin berkembang (Nor Hadi. 2011:87). Penerimaan sangat baik oleh masyarakat dapat membantu perusahaan memenuhi tujuan yang diperkirakan oleh perusahaan dan akhirnya bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi dari masyarakat bisa membuat perusahaan semakin brekembang.

Teori legitimasi mengandung pengertian kalau aktivitas yakni tanggungjawab sosial perusahaan merupakan usaha yang memiliki tekanan dari lingkungan, politik misalnya dan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut dapat di jelaskan bahwa teory legitimasi adalah kontrak sosial entiitas, dapat tercapainya tujuan perusahaan tanpa ada kerugian dari kedau pihak. Manfaat ini dirasakan tidak hanya dari perusahaan tapi dari masyarakat sekitarnya. Dengan begitu

legitimasi merupakan manfaat serta sumber potensial pihak perusahaan untuk bisa bertahan (*going concern*) (O'Donovan).

Teori legitimasi yakni agar dapat mengkaitkan laporan *Corporate Social Responsibility* dengan persepsi masyarakat tentang nilai perusahaan. Masyarakat dapat menilai sendiri apa pihak perusahaan tersebut peduli juga terhadap lingkungan-lingkungan sekitar. Dengan adanya *Islamic Social Reporting* tersebut diperkirakan bisa meyakinkan pihak masyarakat akan kepedulian pihak perusahaan pada lingkungan-lingkungan serta masyarakat sesuai syariat islam.

Hubungan teori Legitimasi pada variabel-variabel yang telah dipilih peneliti pada penelitian ini yakni kemampuan bank umum syariah menjaga hubungan antara masyarakat, bank, dan Allah SWT agar sama dengan norma syariah. Legitimasi bank umum syariah akan berkembang sejalan serta semakin baik hubungan bank umum syariah dengan norma syariah. Sehingga membuat hubungan yang baik antara *stakeholder* yang hal ini ialah konsep serta norma syariah yakni Allah SWT dan masyarakat di Negara Indonesia yang sebagian penduduknya adalah muslim demi keberlangsungan hidup bank umum syariah. Yang memungkinkan terjadi di penelitian sekarang dengan terlihat baiknya pengungkapan yang dilakukan bank umum syariah, sehingga; tanggungjawab sosial bank umum syariah agar meningkatkan manfaat dan kepercayaan nasabah serta masyarakat, khususnya warga-warga muslim, di Negara Indonesia.

### 2.2.2 Laporan Tahunan

Djoko dan Laras( 2011), memberitahukan,“ Laporan tahunan menggambarkan salah satu perlengkapan buat mengkomunikasikan data keuangan serta data yang lain dari pihak manajemen kepada seluruh pihak yang berkepentingan pada industri”.

### 2.2.3 Bank Syariah

Bank syariah yakni bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan(adl wa tawazun), kemaslahatan(maslahah), universalisme(alamiyah) serta tidak mengandung gharar, riba, zalim, mysir, serta objek yang barbau haram.

Undang-undang Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk melakukan fungsi sosial dengan cara menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yakni menerima dana yang berasal dari zakat, sedekah, hibah, infak atau dana sosial yang lain serta menyalurkan kepada pengelola wakaf(nazhir) sesuai keendak pemberi wakaf(wakif).

Dari pengertian bank syariah peneliti membuat kesimpulan bank syariah merupakan peranan penting bagi suatu lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana atau yang berbentuk simpanan serta penyaluran kembali kepada masyarakat dalam bentuk yang sesuai dengan prinsip bank syariah.

#### 2.2.4 Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

*Islamic Social Reporting*(ISR) merupakan perluasan dari laporan sosial tidak hanya keinginan yang besar dari semua masyarakat kepada perusahaan ekonomi tetapi juga terkait dengan persepektif spiritual (Haniffa,2002). Husain dan Rania (2010), menarangkan kalau kenaikan *corporate governance* dalam sistem keuangan Islam absolut buat dicoba, sebab nasabah membutuhkan jaminan kewanan dana, return yang kompetitif, pelayanan yang memuaskan serta terdapatnya kemudahan akses. Dalam konteks Islam, warga memiliki hak buat mengenali bermacam data menimpa kegiatan organisasi.

Maulida,*et al.*(2017), indeks ISR ialah tolak ukur penerapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item- item standar CSR yang diresmikan oleh AAOIFI( *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang setelah itu dikelompokkan jadi 6 indikator:

1. Produk dan Jasa
2. Tenaga Kerja
3. Investasi dan Keuangan
4. Tata Kelola Organisasi
5. Lingkungan
6. Sosial

Berikut ini ialah Indeks *Islamic Social Reporting* tabel:

Tabel 2.1

## Tabel Index Islamic Social Reporting

NO	Item	Item Sub
1	<b>Produk dan Jasa</b> <i>(Products and Services)</i>	<b>Produk Rama Lingkungan</b> <i>(Green Product)</i>
		<b>Produk Berstatus Halal</b> <i>(Halal Status of Product)</i>
		<b>Kualitas Produk</b> <i>(Product Quality)</i>
		<b>Keluhan Pelanggan</b> <i>(Customer Complaints)</i>
2	<b>Tenaga Kerja</b> <i>(Employees)</i>	<b>Pekerjaan Alam</b> <i>(Nature Work)</i>
		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b> <i>(Education and Training)</i>
		<b>Kesempatan yang Sama</b> <i>(Equal Opportunities)</i>
		<b>Keterlibatan Karyawan</b> <i>(Employee Involvement)</i>
		<b>Kesehatan dan Keselamatan</b> <i>(Health and Safety)</i>
		<b>Lingkungan Kerja</b> <i>(Working Environment)</i>
		<b>Pekerjaan Khusus Lainnya</b> <i>(Employment of Other Special)</i>

3	Investasi dan Keuangan ( <i>Finance and Investment</i> )	Ativitas Riba ( <i>Riba Activities</i> )
		Gharar ( <i>Gharar</i> )
		Zakat ( <i>Zakat</i> )
		Penghapusan Kredit Macet ( <i>Bad Debts Written-off</i> )
		Neraca Nilai Saat Ini ( <i>Current Value Balance Sheet</i> )
		Pernyataan Nilai Tambah ( <i>Value Added Statement</i> )
4	Tata kelola Organisasi ( <i>Corporate Governance</i> )	Status Kepatuhan Syariah ( <i>Shariah Compliance Status</i> )
		Struktur Kepemilikan ( <i>Ownership Structure</i> )
		Dewan Direksi ( <i>BOD "Board of Director"</i> )
		Deklarasi Aktivitas Terlarang ( <i>Declaration of Forbidden Activities</i> )
		Kebijakan Anti Korupsi ( <i>Anti-Corruption Policies</i> )
5	Lingkungan ( <i>Environment</i> )	Konservasi Lingkungan ( <i>Conservation of Environment</i> )
		Pendidikan ( <i>Education</i> )
		Audit Lingkungan ( <i>Environmental Audit</i> )
		Kebijakan ( <i>Policy</i> )
6	Sosial ( <i>Society</i> )	Shadaqah ( <i>Sadaqah</i> )
		Waqaf ( <i>Waqf</i> )
		Relawan Karyawan ( <i>Employee Volunteerism</i> )
		Beasiswa ( <i>Scholarship</i> )
		Lulusan Pekerjaan ( <i>Graduate Employment</i> )
		Komunitas yang Kurang Mampu ( <i>Underprivileged Community</i> )
		Pengembangan Pemuda ( <i>Youth Development</i> )
		Perawatan Anak ( <i>Children Care</i> )
Mensponsori ( <i>Sponsoring</i> )		

Table 2. 1 *Index Islamic Social Reporting*



### 2.2.5 *Leverage*

Dewi (2015) berpendapat “salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bergantung dari kreditur.”

Ratio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan saat membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya bila ada likuidasi perusahaan (Sofyan.2013:303). Jika Perusahaan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengungkapkan lebih luas serta terbuka sehingga pemberi pinjaman dapat mempercayai perusahaan tersebut.

Menurut Sofyan (2013) Pengukuran rasio *leverage* dengan formula berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.6 *Profitabilitas*

Hanafi dan Halim (2016 : 81) berpendapat “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.” Penelitian ini menggunakan pengukuran (ROA) pengambilan aset agar dapat mengukur profitabilitasnya. Hanafi dan Halim (2016) juga berpendapat “Pengembalian atas aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.

Sofyan (2013 : 305) *Return on Asset* (ROA) menggambarkan putaran aktiva pengukuran dari volume penjualan. Jika rasio bertambah besar maka semakin baik rasio tersebut. Hal ini memperlihatkan kalau aset lebih cepat berputar dan juga meraih laba. *Return on Asset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Rumus untuk ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labarbersih}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah diwujudkan pada penerapan prinsip syariah dalam penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa dalam perbankan syariah. mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No 9/ 19/ PBI/ 2007 serta No 10/ 16/ PBI/ 2008 tentang Pergantian Atas Peraturan Bank Indonesia No 9/ 19/ PBI/ 2007 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Aktivitas Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Jika nilai *self assessment* pelaksanaan GCG buat indikator Penerapan Prinsip Syariah dalam Aktivitas Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana dan Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah mendapatkan peringkat yang baik ataupun nilai yang kecil yang berarti jika bank syariah sudah penuh aspek kepatuhan syariah hingga keahlian industri untuk mengatakan laporan pertanggungjawaban sosial Islami hendak lebih besar. Dalam penelitian sekarang rata-ratanya bank menunjukkan skor antara “1” dan “2” yang menyatakan pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank mengatakan (sangat baik) dan (baik). Maka semakin kecil skor kepatuhan syariah semakin baik yang akan dilaksanakan oleh bank.

Penerapan Prinsip Syariah menampilkan angka dalam Aktivitas Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah diperoleh dengan; memandang self assessment GCG yang dilaporkan oleh bank syariah di laporan tahunannya. Evaluasi kepatuhan syariah memakai angka komposit yang menampilkan peringkat evaluasi self assessment dari bank.

Peringkat tersebut dikalikan dengan 5% yang menampilkan komposisi Penerapan prinsip syariah dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, serta pelayanan jasa dari total 100% bobot nilai *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian sekarang rata-ratanya bank memberikan skor antara “1” dan “2” yang menyatakan pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank mengatakan (baik) dan (sangat baik). Maka semakin kecil skor kepatuhan syariah, semakin baik kepatuhan syariah yang dilaksanakan oleh bank.

$$KPS = \text{Peringkat} \times 5\%$$

**Tabel 2.2**

**Kepatuhan Syariah Indikator Tabel**

Keterangan	Definisi	Pengukuran		
		<u>Peringkat</u>	<u>Bobot</u>	<u>Nilai (Peringkat x Bobot)</u>
Kepatuhan Syariah	Nilai kompositif hasil <i>self assessment</i> pelaksanaan GCG indikator pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa pada perbankan syariah.	1	5%	0,05
		2	5%	0,10
		3	5%	0,15
		4	5%	0,20
		5	5%	0,25

**Table 2. 2 Kepatuhan Syariah Indikator Tabel**

### 2.2.7 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan ISR

Teori legitimasi operasional pengelolaan industri berorientasi kepada kemakmuran warga. Terus menjadi kecil *Debt to Asset Ratio* (DAR) menampilkan terus menjadi sedikit kewajiban yang butuh dicoba dengan peninggalan yang dipunyai pada bank universal syariah. Dengan begitu pemakaian peninggalan hendak digunakan buat aktivitas lain- lainnya ialah aktivitas sosial ataupun yang dalam riset ini diproxikan di pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan pemakaian peninggalan digunakan pada aktivitas sosial serta lain- lainnya, hingga dari itu bank pula wajib mengatakan rincian pemakaian peninggalan tersebut tercantum penggunaannya dalam aktivitas sosial.

Lestari( 2018) *leverage* bagaikan dimensi buat memperhitungkan; resiko struktur pendanaan industri nyatanya tidak mempengaruhi terhadap luas pengungkapan tanggungjawab social secara syariah. Bank yang mempunyai *leverage* besar berkewajiban buat melaksanakan pengungkapan lebih luas dibanding dengan bank yang mempunyai *leverage* rendah. Menyebabkan, industri dengan *leverage* besar cenderung buat mengatakan data lebih luas. Lestari (2018)dalam penelitiannya seorang kreditur memiliki kemampuan memperoleh informasi serta pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan maka kreditur bisa memperoleh informasi serta pengungkapan lainnya melalui tanyajawab secara langsung kepada perusahaan, perjanjian, laporan interim ataupun laporan serta informasi perusahaan suplementer lainnya seperti data dan skedul yang disediakan perusahaan atau penjelasan manajemen tentang; informasi keuangan serta pembahasan mengenai signifikan laporan keuangan.

Hal ini membuat kreditur tidak selalu menuntut adanya pengungkapan ISR yang lengkap terhadap industri. Hasil didapat dari riset terdahulu dicoba Lestari(2018) menarangkan *leverage* bagaikan dimensi buat memperhitungkan resiko srtuktur pendanaan industri nyatanya tidak mempengaruhi terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah. Bank mempunyai *leverage* besar mempunyai berkewajiban buat melaksanakan pengungkapan yang lebih luas dibanding dengan bank yang mempunyai *leverage* rendah. Menyebabkan industri dengan *leverage* besar cenderung buat mengatakan data lebih luas, hendak namun riset Asyari(2016) menarangkan *Leverage* mempengaruhi positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR**

Teori legitimasi menyatakan bahwa sistem pengelolaan perusahaan merupakan sistem pengelolaan yang mendahulukan orientasi pada pihak masyarakat disamping itu perusahaan dapat mencapai laba yang diperkirakan. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit ataupun rugi, perusahaan tetap melakukan serta mengungkapkan ISR maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari pihak masyarakat. Ini merupakan wujud dari akuntanbillitas kepada masyarakat sdan memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

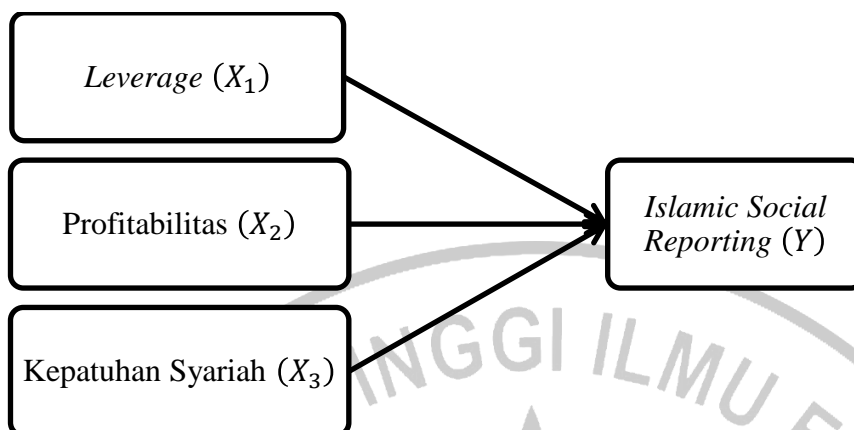
Haniffa(2002) menjelaskan dalam perspektif Islam perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan secarapenuh tanpa melihat apa akan mendapat keuntungan atau tidak. Hal ini telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu yang telah diungkapkan oleh Othman,*et al.*(2009)Raditya(2012) menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Maka dari itu, penelitian ini menduga-duga bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan ISR lebih luas. Akan tetapi penelitian Santi Lestari (2018) memperlihatkan profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR. Sebab dalam Industri perbankan syariah yang tergabung dalam BUS( Bank Universal Syariah) berkomentar ISR ialah sesuatu kebutuhan *stakeholder*. Industri berpikiran keadaan keuangan hadapi profit maupun rugi, industri senantiasa melaksanakan dan mengatakan ISR Sehingga industri hendak menemukan legitimasi dari *stakeholder*. Perihal ini ialah bentuk dari akuntabilitas; kepada Allah SWT dan warga bisa penuhi kebutuhan *stakeholder* muslim; dalam pengambilan keputusan. Riset Ali Rama( 2013) memperlihatkan profitabilitas mempengaruhi positif terhadap tingkatan pengungkapan *Islamic social reporting*.

### 2.2.9 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap pengungkapan ISR

Teori legitimasi pengelolaan operasional perusahaan berorientasi kepada kemakmuran masyarakat serta mendapatkan legitimasi dari masyarakat melalui kepercayaan masyarakat kepada bank. Semakin tinggi Kepatuhan Syariah bank, maka akan semakin taat pula bank menjalankan prinsip; syariat Islam. Sehingga masyarakat akan semakin percaya kepada bank umum syariah yang semakin baik dalam meningkatkan ketaatan dalam menjalankan penyimpanan, serta penyaluran dana sesuai dengan syariat Islam.

Menyatakan bahwa kepatuhan syariah menjadi perhatian oleh *stakeholder* perusahaan dalam mendorong peningkatan tanggungjawab sosial secara islami yang dilakukan oleh perusahaan, Khasanah dan Yulianto (2017). *Islamic social reporting* turut dipengaruhi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah Hasil penelitian khasanah dan Yulianto(2017) menjelaskan bahwa pengungkapan. Kepatuhan syariah bank, maka akan semakin taat pula bank menjalankan prinsip syariat Islam. Kepatuhan syariah menjadi hal yang penting dalam lembaga keuangan perbankan yang memiliki karakteristik kredibilitas dan integritas syariah sebagai bank. *Islamic social reporting* Hasil penelitian khasanah dan Yulianto(2017) menjelaskan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positive terhadap pengungkapan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

#### Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.

H<sub>3</sub> : Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.